

**JURNAL**

**ANALISIS DAMPAK COVID-19 TERHADAP USAHA BUDIDAYA DAN PEMASARAN  
RUMPUT LAUT DI LABUHAN KERTASARI KECAMATAN TALIWANG KABUPATEN  
SUMBAWA BARAT**



Oleh :

**SAFIRA  
C1G117099**

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MATARAM**

**2024**

## ABSTRAK

### **Analysis of the Impact of Covid-19 on Seaweed Cultivation and Marketing Businesses in Labuhan Kertasari, Taliwang District, West Sumbawa Regency** (Year : 2024; pages)

Safira \*, Dra.Sri Maryati, MP., \*\*, dan Ir. Wuryantoro, M.Agr.Bus.

Safira. **Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Usaha Budidaya dan Pemasaran Rumput Laut di Labuhan Kertasari Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.** Dimbimbing oleh bapak Dra.Sri Maryati, MP. Selaku dosen Pembimbing Utama dan Ir. Wuryantoro, M.Agr.Bus. Selaku dosen Pendamping.

Pandemi Covid-19 merupakan wabah global yang pertama kali terdeteksi pada bulan Desember 2019, dan menyebar pesat di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Pandemi ini menyebabkan diciptakannya sebuah kebijakan pembatasan sosial atau *social distancing*. Adanya kebijakan ini menyebabkan penurunan perekonomian di Indonesia, salah satunya perekonomian petani rumput laut yang berada di Desa Labuhan Kertasari Kecamatan Taliwang. Menurut Dinas Perikanan dan Kelautan NTB (2017), rumput laut menjadi komoditi yang strategis dan bernilai tinggi dikarenakan luas areal untuk budidaya rumput laut di Kabupaten Sumbawa Barat adalah 1.550 Ha. Namun, Produksi rumput laut di Kabupaten Sumbawa barat mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 8.411,48 ton. Penurunan produksi ini menyebabkan perlu diperhatikannya komoditi ini lebih lanjut. Tujuan penelitian ini adalah (1) menganalisis dampak Covid-19 terhadap produksi usaha budidaya rumput laut di Labuhan Kertasari Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat, (2) menganalisis dampak Covid-19 terhadap pendapatan usaha budidaya rumput laut di Labuhan Kertasari Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat, (3) menganalisis dampak Covid-19 terhadap pemasaran usaha budidaya rumput laut di Labuhan Kertasari Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Penelitian ini dilakukan di Labuhan Kertasari Kecamatan Taliwang KSB. Penentuan jumlah responden ditentukan menggunakan *proportional sampling* dan ditetapkan sebanyak 40 responden, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif, sedangkan sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data yang diperoleh dianalisis dengan cara 1) analisis dampak covid-19 terhadap produksi 2) analisis dampak-covid-19 terhadap pendapatan 3) analisis perbandingan 4) analisis dampak covid-19 terhadap pemasaran.

Hasil penelitian mengatakan bahwa 1) rata-rata produksi rumput laut saat terjadinya Covid-19 yaitu 290 kg per luas lahan garapan (LLG) atau 0,645/m<sup>2</sup>, sedangkan rata-rata produksi rumput laut setelah terjadinya Covid-19 yaitu 288 kg per luas lahan garapan (LLG) atau 0,642/m<sup>2</sup>, dengan hasil analisis perbandingan dengan Z-test yaitu Ho diterima, 2) rata-rata pendapatan petani rumput laut saat terjadinya Covid-19 sebanyak Rp.2.546.074 per luas lahan garapan (LLG) atau Rp. 5.664/m<sup>2</sup>, sedangkan setelah terjadinya Covid-19 rata-rata pendapatan petani sebanyak Rp.6.460.807 per luas lahan garapan (LLG) atau Rp. 14.389 per m<sup>2</sup>. Dengan hasil analisis perbandingan dengan Z-test yaitu Ho ditolak, 3) terdapat 2 Alternatif tempat menjual rumput laut kering oleh petani saat terjadi Covid-19 yaitu pedagang pengepul desa (PPD) dengan jumlah 28 petani atau 70% dengan volume 244,9 kg dan pedagang antar desa dengan jumlah 12 petani atau 30% dan dengan volume 245,1 kg, dengan rata-rata harga jual rumput laut kering saat terjadinya Covid-19 yaitu Rp.14.825/kg, lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata harga jual rumput laut kering setelah terjadinya Covid-19 yaitu Rp.30.325/kg.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut 1) diharapkan kepada petani rumput laut untuk meningkatkan nilai tambah atau menghasilkan produk lainnya dari rumput laut sehingga dapat meningkatkan nilai jual yang lebih tinggi dan apabila terjadinya pandemi maka harga produk akan tetap stabil, 2) Diharapkan agar petani rumput laut memiliki ikatan kerjasama dengan pedagang pengepul agar harga jual rumput laut kering tetap stabil disaat terjadinya pandemi di kemudian hari.

**Kata Kunci: Usaha Budidaya dan Pemasaran Rumput Laut.**

## ABSTRACT

Safira. Analysis of the Impact of Covid-19 on Seaweed Cultivation and Marketing Businesses in Labuhan Kertasari, Taliwang District, West Sumbawa Regency. Supervised by Dra. Sri Maryati, MP. As Main Supervisor lecturer and Ir. Wuryantoro, M. Agr. Bus. As an accompanying lecturer.

The Covid-19 pandemic is a global outbreak that was first detected in December 2019, and spread rapidly throughout the world, including in Indonesia. This pandemic led to the creation of a policy of social restrictions or social distancing. This policy has caused a decline in the economy in Indonesia, one of which is the economy of seaweed farmers in Labuhan Kertasari Village, Taliwang District. According to the NTB Fisheries and Maritime Service (2017), seaweed is a strategic and high-value commodity because the area for seaweed cultivation in West Sumbawa Regency is 1,550 Ha. However, seaweed production in West Sumbawa Regency decreased in 2020 to 8,411.48 tons. This decline in production makes it necessary to pay further attention to this commodity. The aims of this research are (1) to analyze the impact of Covid-19 on the production of seaweed cultivation businesses in Labuhan Kertasari, Taliwang District, West Sumbawa Regency, (2) to analyze the impact of Covid-19 on the income of seaweed cultivation businesses in Labuhan Kertasari, Taliwang District, West Sumbawa Regency, (3) analyze the impact of Covid-19 on the marketing of seaweed cultivation businesses in Labuhan Kertasari, Taliwang District, West Sumbawa Regency.

The method used in this research is a descriptive method and data collection using a questionnaire. This research was conducted in Labuhan Kertasari, Taliwang KSB District. The number of respondents was determined using proportional sampling and was determined at 40 respondents. The type of data used was quantitative and qualitative data, while the data sources used were primary and secondary data. The data obtained was analyzed by 1) analyzing the impact of Covid-19 on production 2) analyzing the impact of Covid-19 on income 3) comparative analysis 4) analyzing the impact of Covid-19 on marketing.

The research results show that 1) the average seaweed production during Covid-19 was 290 kg per cultivated land area (LLG) or 0.645/m<sup>2</sup>, while the average seaweed production after Covid-19 occurred was 288 kg per land area cultivation (LLG) or 0.642/m<sup>2</sup>, with the results of comparative analysis with the Z-test namely Ho is accepted, 2) the average income of seaweed farmers when Covid-19 occurred was IDR 2,546,074 per area arable land (LLG) or Rp. 5,664/m<sup>2</sup>, while after Covid-19 the average farmer's income was IDR 6,460,807 per area of cultivated land (LLG) or IDR. 14,389 per m<sup>2</sup>. With the results of comparative analysis with the Z-test, namely Ho is rejected, 3) there are 2 alternative places to sell dried seaweed by farmers during Covid-19, namely village collectors (PPD) with a total of 28 farmers or 70% with a volume of 244.9 kg and inter-village traders with a total of 12 farmers or 30% and with a volume of 245.1 kg, with the average selling price of dried seaweed at the time of Covid-19, namely Rp. 14,825/kg, smaller than the average selling price of seaweed dry after the occurrence of Covid-19, namely Rp. 30,325/kg.

Based on the results of this research, 1) it is hoped that seaweed farmers will increase added value or produce other products from seaweed so that they can increase the selling value to a higher level and if a pandemic occurs, product prices will remain stable, 2) It is hoped that seaweed farmers will have ties Collaboration with collectors so that the selling price of dried seaweed remains stable when a pandemic occurs in the future.

**Keywords: Seaweed Cultivation and Marketing Business.**

## PENDAHULUAN

Corona virus berawal pada Desember 2019, yaitu kasus *Pneumonia* misterius pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei. Kemudian *World Health Organization* (WHO) mengumumkan nama baru pada 11 Februari 2020 yaitu *Corona Virus Disease* (COVID-19) yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona virus-2* (SARS-CoV-2). Covid-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus dan kembali terjadi pada tanggal 31 Maret 2021 terkonfirmasi berjumlah 1.528 jiwa kasus positif dan 136 jiwa kasus kematian (World Health Organization, 2020).

Keberadaan pandemi Covid-19 tersebut ternyata tidak hanya berdampak di dunia kesehatan saja, namun sektor-sektor lain juga termasuk sektor perekonomian. Kondisi ini telah menekan pertumbuhan ekonomi global dan menimbulkan dampak sosial dan ekonomi yang semakin meluas, termasuk di sektor pangan. Dampak dari pandemi tersebut juga terasa pada beberapa sektor usaha seperti pariwisata, budidaya, dan perdagangan.

Penurunan ekonomi masyarakat terjadi dikarenakan pemerintah yang telah memberlakukan kebijakan menerapkan *Social Distancing*, *Physical Distancing*, *Work From Home* (WFH), dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang tercantum pada peraturan pemerintah RI No. 21 tahun 2020. Dampak tersebut juga dirasakan oleh masyarakat dan petani yang berlokasi di Kecamatan Taliwang Nusa Tenggara Barat. Untuk dapat menangani masalah pemenuhan kebutuhan serta peningkatan pendapatan masyarakat di Kecamatan Taliwang Sumbawa Barat, dibutuhkan suatu pengembangan usaha komoditi unggulan yang berpotensi besar untuk penanganan masalah tadi. Salah satu dari 12 komoditi unggulan yang berada pada Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat adalah rumput laut yang terletak pada Labuhan Kertasari.

Rumput laut merupakan salah satu komoditi perikanan yang bernilai ekonomi tinggi dengan peluang pasar yang luas. Rumput laut menjadi salah satu komoditi strategis dalam program revitalisasi perikanan yang dicanangkan Kementerian Kelautan dan Perikanan. Untuk menindaklanjuti program tersebut, pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) menetapkan kebijakan pembangunan perikanan diarahkan pada pengembangan usaha perikanan yang berkualitas yang berlandaskan pada keberlanjutan dan peningkatan kesejahteraan petani, pembudidayaan ikan dan masyarakat pesisir lainnya (Diskanlut, 2015). Pemilihan pengembangan budidaya rumput laut juga ditinjau dari beberapa faktor seperti luas pantai yang berada di Kabupaten Sumbawa Barat. Rumput laut di Kabupaten Sumbawa Barat sendiri memiliki areal potensi untuk budidaya rumput laut. Adapun potensi luas areal untuk budidaya rumput laut di Kabupaten Sumbawa Barat adalah sebesar 1.550 Ha (Dinas Kelautan dan Perikanan NTB, 2017).

Pemilihan pengembangan budidaya komoditi ini selama Covid-19 juga sebaiknya diperhatikan. Kondisi Covid-19 menyebabkan terjadinya penurunan produksi rumput laut pada Provinsi NTB, yaitu pada tahun 2019 yakni berjumlah 868.007.76 ton menurun pada tahun 2020 menjadi 677.110.76 ton.

### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2005).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik survey yaitu data dikumpulkan dari sejumlah individu (unit sampling) dalam waktu yang bersamaan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.

## ANALISIS DATA

Data yang terkumpul kemudian di analisis dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu data disusun, diolah, disajikan dan ditarik kesimpulan.

### 1. Analisis dampak covid-19 terhadap produksi.

Untuk menganalisis dampak Covid-19 terhadap produksi petani rumput laut digunakan analisis deskriptif, kemudian digunakan uji  $Z$  sebagai analisis perbandingan antara produksi saat terjadinya Covid-19 dan setelah terjadinya Covid-19.

### 2. Analisis dampak covid-19 terhadap pendapatan.

Untuk menganalisis dampak Covid-19 terhadap biaya dan pendapatan petani rumput laut, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{JI} &= \text{TR} - \text{TC} \\ \text{TR} &= \text{P} \times \text{Q} \\ \text{TC} &= \text{FC} + \text{VC} \end{aligned}$$

Keterangan :

$\pi$	= Pendapatan petani rumput laut (Rp)
TR	= Total Penerimaan produksi rumput laut (Rp)
TC	= Total Biaya produksi rumput laut (Rp)
P	= Harga jual produk rumput laut (Rp/Kg)
Q	= Kuantitas/jumlah produksi rumput laut (Kg)
FC	= <i>Fixed Cost</i> /biaya tetap produksi rumput laut (Rp)
VC	= <i>Variable Cost</i> /biaya variabel produksi rumput laut (Rp)

### 3. Analisis Perbandingan

Kemudian digunakan uji  $Z$  sebagai analisis perbandingan antara pendapatan saat terjadinya Covid-19 dan setelah terjadinya Covid-19.

Rumusan Hipotesis :

$H_0 = \bar{X} = \bar{Y}$  (Tidak ada perbedaan antara rata-rata produksi dan pendapatan petani rumput laut saat terjadinya Covid-19 dan setelah terjadinya Covid-19).

$H_a = \bar{X} \neq \bar{Y}$  (Terdapat perbedaan antara rata-rata produksi dan pendapatan petani rumput laut saat terjadinya Covid-19 dan setelah terjadinya Covid-19).

Keterangan :

$\bar{X}$  = Rata-rata produksi dan pendapatan petani rumput laut saat terjadinya Covid-19

$\bar{Y}$  = Rata-rata produksi dan pendapatan petani rumput laut setelah terjadinya Covid-19.

Statistik pengujian:

$$Z_{\text{hitung}} = \frac{\bar{X} - \bar{Y}}{\sqrt{\frac{S_x^2}{n_1} + \frac{S_y^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Rata-rata produksi dan pendapatan petani rumput laut saat terjadi Covid-19

$\bar{Y}$  = Rata-rata produksi dan pendapatan petani rumput laut setelah terjadi Covid-19

$S_x^2$  = Varian X

$S_y^2$  = Varian Y

$n_1$  = Jumlah subjek sampel petani ke 1

$n_2$  = Jumlah subjek sampel petani ke 2

Kriteria keputusan hipotesis :

1). Jika  $|Z_{\text{hitung}}| \leq |Z_{\text{tabel}}|$  (0,05), maka  $H_0$  Diterima (tolak  $H_a$ ), artinya tidak terdapat perbedaan produksi dan pendapatan usahatani rumput laut saat terjadi dan setelah Covid-19

2). Jika  $|Z_{\text{hitung}}| \geq |Z_{\text{tabel}}|$  (0,05), maka  $H_0$  Ditolak (terima  $H_a$ ), artinya terdapat perbedaan

produksi dan pendapatan usahatani rumput laut saat terjadi dan setelah Covid-19

#### 4. Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Pemasaran

Untuk menganalisis dampak Covid-19 terhadap pemasaran usaha rumput laut digunakan analisis deskriptif. Analisis ini merupakan metode yang bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai subjek penelitian berdasarkan variabel yang diperoleh dari kelompok sumber tertentu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

#### Umur Responden

Umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan fisik seseorang dalam melakukan suatu kegiatan usaha. Adapun rata-rata umur responden petani rumput laut di Desa Labuhan Kertasari dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1. Kisaran Umur Responden di Desa Labuhan Kertasari Tahun 2022

No	Umur Responden	Petani	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	35-49	8	20
2	50-64	24	60
3	65-79	8	20
Jumlah		40	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.5. diatas dapat diketahui bahwa umur yang mendominasi responden petani rumput laut di Desa Labuhan Kertasari yaitu berumur 50-64 tahun, yaitu berjumlah 24 orang atau 60%. Sedangkan umur responden berusia 35-49 tahun dan 65-79 tahun berjumlah 8 orang atau 20% saja.

Menurut Mantra (2004), kelompok usia 15-64 tahun tergolong dalam kelompok usia yang produktif. Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa responden didominasi oleh usia produktif, yaitu 32 orang atau 80%.

#### Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan dapat dijadikan sebagai indikator tingkat kemajuan masyarakat serta menunjukkan tingkat kualitas sumber daya manusia pada wilayah tersebut. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh maka akan berpengaruh terhadap pola pikirnya yang akan semakin rasional dan maju, terutama dalam merespon perkembangan zaman dan teknologi. Adapun tingkat pendidikan responden petani rumput laut di Desa Labuhan Kertasari dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2. Kisaran Tingkat pendidikan Responden di Desa Labuhan Kertasari tahun 2022

No	Pendidikan Responden	Petani	
		Jumlah (org)	Persentase (%)
1	Tidak tamat SD	5	13
2	Tamat SD	26	65
3	Tamat SMP	2	5
4	Tamat SMA	4	10
5	Tamat Perguruan	3	8
Jumlah		40	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan tertinggi yang pernah diambil oleh responden petani rumput laut di Desa Labuhan Kertasari adalah perguruan tinggi, berjumlah 3 orang atau 8%. Sedangkan tingkat pendidikan terbanyak responden adalah SD, dengan jumlah 26 orang atau 65%. Diikuti oleh tingkat pendidikan SMP sebanyak 2 orang atau 5%, tingkat pendidikan SMA sebanyak 4 orang atau 10%, dan yang tidak menyelesaikan pendidikan SD sebanyak 5 orang atau 13%.

### **Pengalaman Budidaya Rumput Laut**

Pengalaman merupakan hal yang berperan penting untuk dapat melakukan kegiatan usahatani dengan baik, dikarenakan pengalaman dapat dijadikan sebagai acuan yang mampu meminimalisir kegagalan dalam berusahatani sehingga dapat memperoleh produksi dan pendapatan yang maksimal. Berikut data pengalaman berusaha petani rumput laut di Desa Labuhan Kertasari pada Table 4.3.

Tabel 4.3. Pengalaman Usaha Budidaya Rumput Laut Responden Petani di Desa Labuhan Kertasari Tahun 2022

No	Pengalaman Berusaha	Petani	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1-10	8	20
2	11-20	12	30
3	21-30	13	33
4	31-40	7	18
Jumlah		40	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.3. dapat diketahui bahwa rata-rata pengalaman berusaha responden petani rumput laut adalah 10 tahun, dengan demikian dapat dikatakan bahwa petani responden di Desa Labuhan Kertasari sudah memiliki pengalaman yang cukup dalam melakukan kegiatan usahatani rumput laut. Dari tabel 4.7. juga diketahui petani rumput laut yang memiliki pengalaman berusaha dari 1-10 tahun berjumlah 8 orang atau 20%, pengalaman berusaha 11-20 tahun berjumlah 12 orang atau 30%, paling banyak pengalaman berusaha 21-30 tahun berjumlah 13 orang atau 33%, dan paling sedikit pengalaman berusaha 31-40 tahun berjumlah 7 orang tahun atau 18%.

### **Jumlah Tanggungan Keluarga Responden**

Jumlah tanggungan keluarga yang menjadi tanggungan dari rumah tangga tersebut, baik saudara kandung ataupun bukan saudara kandung yang berada dalam satu rumah yang sama. Menurut (Mantra, 2003) yang termasuk anggota keluarga adalah seluruh jumlah anggota keluarga rumah tangga yang tinggal dan makan dari satu dapur dengan kelompok penduduk yang sudah termasuk dalam kelompok tenaga kerja.

Jumlah anggota keluarga akan sangat berpengaruh terhadap biaya yang dikeluarkan dalam melakukan usahatani, semakin banyak jumlah anggota keluarga yang dimiliki maka akan semakin banyak pula biaya yang harus dikeluarkan untuk kebutuhan hidup sehari-harinya. Pada responden pelaku usaha petani rumput laut dapat dilihat jumlah tanggungan keluarga pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Petani Rumput Laut di Desa Labuhan Kertasari Tahun 2022

No	Jumlah Keluarga	Tanggungan	Petani Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1-2		19	48
2	3-4		17	43
3	5-6		4	10
Jumlah			40	100
Rata-rata			2,7	

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.4. dapat diketahui bahwa jumlah tanggungan keluarga pada kisaran 1-2 orang berjumlah 19 orang atau 48%, tanggungan keluarga dengan kisaran 3-4 orang berjumlah 17 orang atau 43%, dan tanggungan keluarga 5-6 orang adalah berjumlah 4 orang atau 10%. Sehingga diketahui rata-rata tanggungan responden petani rumput laut yaitu sebanyak 2,7 orang.

### Luas Lahan Garapan

Luas lahan garapan merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi sebuah usaha. Hal tersebut dikarenakan luas atau sempitnya suatu lahan dapat memengaruhi jumlah produksi dan keuntungan yang akan diperoleh pengusaha dalam usahanya. Adapun luas lahan garapan responden petani rumput laut di Labuhan Kertasari Kecamatan Taliwang KSB pada tabel 4.5. sebagai berikut:

Tabel 4.5. Luas Lahan Garapan Petani Rumput Laut di Labuhan Kertasari Kecamatan taliwang KSB tahun 2022

No	luas lahan garapan (m <sup>2</sup> )	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	360	12	30
2	400	8	20
3	240	5	13
4	720	4	10
5	600	2	5
6	150	1	3
7	180	3	8
8	1.080	1	3
9	780	2	5
10	1.440	1	3
11	390	1	3
Jumlah		40	100
Rata-rata		3,64	9

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa rata-rata luas lahan garapan petani rumput laut di Labuhan Kertasari Kecamatan Taliwang seluas 449 m<sup>2</sup>. Adapun luas lahan garapan yang mendominasi responden petani rumput laut di Labuhan Kertasari Kecamatan Taliwang yaitu seluas 360 m<sup>2</sup> dengan jumlah responden 12 orang atau sebanyak 30%.

### Tahap Usaha Budidaya Rumput Laut

Adapun tahapan-tahapan budidaya rumput laut yang dilakukan di Desa Labuhan Kertasari menggunakan metode lepas dasar sebagai berikut :

1. Persiapan Areal Tanam
2. Pengikatan bibit dan penanaman



3. Panen
4. Pasca panen (pengeringan)

#### **Persiapan Areal Tanam**

Berdasarkan penelitian persiapan areal tanam biasa dilakukan oleh laki-laki dan dilakukan dengan mencari dan mempersiapkan lokasi. Setelah dipastikan mendapatkan lokasi yang sesuai dengan kriteria, dilakukan pemasangan patok bambu dengan tinggi patok  $\pm$  1 meter. Patok akan dipancangkan dan salah satu ujung patok akan diruncingkan dengan parang. Pemasangan patok itu menggunakan bantuan alat berupa palu. Persiapan ini biasa dilakukan selama 4 hari. Ketinggian patok sekitar 45-50 cm dari dasar perairan. Patok bambu adalah tiang utama untuk mengikat tali induk (tali nilon 8 mm), jarak patok dengan patok lainnya sekitar 20-50 cm. Jumlah patok yang dimiliki petani tergantung banyak tali ris yang dimiliki dengan rata-rata adalah 200 batang patok per petani. Tali induk dibentangkan dari patok ke patok lainnya, tali induk ini digunakan untuk memperkuat patok bambu jika ada gelombang atau arus yang cukup besar dan tali induk ini sebagai tempat untuk mengikat tali ris (tali nilon 6 mm). Tali ris adalah sebagai media tempat pengikatan bibit dan plastik es untuk mengikat bibit. Persiapan areal tidak dilakukan lagi untuk budidaya berikutnya karena menggunakan lokasi yang telah ada sebelumnya, sehingga tidak mengeluarkan biaya tenaga kerja untuk persiapan areal tanam. Gambar persiapan areal tanam dapat dilihat pada gambar 4.1. sebagai berikut



Gambar 4.1. Persiapan Areal Tanam Rumput Laut

#### **Pengikatan Bibit Rumput Laut**

Pengikatan bibit umumnya dilakukan oleh wanita dan anak-anak. Bibit dapat diperoleh dari hasil panen sebelumnya yang disisakan oleh petani agar mereka tidak membeli di luar dan dibeli dari penjual bibit atau dari pusat budidaya rumput laut setempat. Bibit yang digunakan biasa berumur 30-45 hari. Panjang tali ris untuk mengikat bibit umumnya adalah 6 m – 14 m dan menggunakan plastik es untuk mengikat bibit ke tali ris sehingga bibit tidak akan mudah lepas dari tempatnya. Adapun jarak antar bibit itu sebesar 15-30 cm. rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk pemasangan bibit ke tali ris adalah 2 jam kerja dan selama 2 – 5 hari tergantung jumlah tenaga kerja dan banyaknya rumput laut yang akan diikat. Setelah petani selesai melakukan pengikatan bibit, maka petani akan langsung membawanya ke laut untuk ditanam agar bibit tidak mudah rusak. Kegiatan mengikat bibit rumput laut dapat dilihat pada gambar 4.3. sebagai berikut



Gambar 02. Pengikatan Bibit Rumput Laut

### **Penanaman Rumput Laut**

Penanaman dilakukan pada saat kondisi air laut surut yang biasanya terjadi pada pagi hari yaitu 6 pagi atau pukul 4 sore selama 3-5 jam. Metode yang biasa digunakan dalam penanaman rumput laut di Desa Labuhan Kertasari ini adalah metode lepas dasar atau metode patok dasar. Penggunaan metode ini disesuaikan dengan kondisi lokasi yang memiliki dasar karang berpasir. Sebelum menggunakan metode patok dasar, penanaman rumput laut di daerah ini menggunakan metode rakit. Hanya saja metode itu tidak cocok pada daerah tersebut sehingga menyebabkan rumput laut mudah lepas pada saat arus atau ombak yang keras. Adapun jenis rumput laut yang dibudidayakan oleh petani di Labuhan Kertasari Kecamatan Taliwang KSB yaitu *Euchema Cottoni* atau rumput laut penghasil kerajinan. Penanaman rumput laut pada daerah penelitian tetap dilakukan pada saat musim hujan ataupun musim kemarau. Namun, hasil yang diperoleh pada saat musim hujan lebih sedikit dari pada saat musim kemarau.

### **Pemanenan**

Kegiatan panen dilakukan setelah rumput laut telah mencapai umur 45 hari sejak masa tanam dengan rata-rata lama pengerjaan sebanyak 4 jam dan selama 1-3 hari pengerjaan, tergantung dari banyaknya jumlah tenaga kerja dan rumput laut yang akan dipanen. Panen dilakukan dengan cara mengikat tali ris dan tali induk. Kemudian rumput laut dinaikkan keatas perahu dan diangkat ke tepi pantai, ada sebagian petani yang melakukan panen hanya dengan cara menarik sendiri rumput laut sampai ke tepi pantai dikarenakan merasa metode tersebut lebih simple untuk dilakukan. Selanjutnya rumput laut ditarik kepermukaan, kemudian rumput laut akan dilepaskan dari plastik es sebagai pengikatnya.

### **Pengeringan**

Tahap setelah panen adalah melakukan pengeringan. Pengeringan dilakukan dengan menjemur rumput laut yang masih basah sampai kering. Lamanya pengeringan tergantung cuaca saat panen, namun umumnya pengeringan dilakukan antara 2-3 hari. Untuk menjemur rumput laut digunakan alat bernama para-para, dari, dan terpal. Setelah itu rumput laut akan dibersihkan dari kotoran-kotoran yang menempel dan dari sisa-sisa garam laut. Kemudian rumput laut yang telah kering akan di kemas atau dimasukkan ke dalam karung yang siap untuk dijual. Pada saat musim hujan, rumput laut umumnya akan dijemur didalam ruangan atau di tempat dengan atap pelindung.



Gambar 4.3. Pengerinan Rumput Laut di Terpal

### **Dampak Covid-19 Terhadap Produksi Rumput Laut di Labuhan Kertasari Kecamatan Taliwang KSB**

Produksi adalah hasil fisik yang diperoleh petani dalam suatu usahatani yang dinyatakan dalam satuan kilogram (Kg). Pada penelitian ini diketahui bahwa hasil produk yang di hasilkan oleh petani rumput laut ini berupa rumput laut kering. Adapun rata-rata produksi rumput laut kering per luas lahan garapan (LLG) dan m<sup>2</sup> saat terjadi dan setelah terjadinya Covid-19 per proses produksi dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6. Rata-rata Produksi Rumput Laut Kering di Labuhan Kertasari Kecamatan Taliwang KSB per proses produksi

No	Uraian	Per Luas Lahan Garapan (LLG)		Per m <sup>2</sup>	
		Saat Covid-19	Setelah Covid-19	Saat Covid-19	Setelah Covid-19
1	Produksi (kg)	290	288	0,645	0,642
	Analisis Perbandingan Produksi /m <sup>2</sup>			Keterangan	
1	Z hitung	-0,116673523		Z hitung  <  Z tabel	
2	Z tabel	1,959963985		Ho diterima	

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Pada tabel 4.6. diatas menunjukkan bahwa rata-rata produksi rumput laut saat terjadinya Covid-19 yaitu 290 kg per luas lahan garapan (LLG) atau 0,645 kg /m<sup>2</sup>, lebih besar dibandingkan dengan jumlah rata-rata produksi rumput laut setelah terjadinya Covid-19 yaitu 288 kg per luas lahan garapan (LLG) atau 0,642 kg /m<sup>2</sup>.

Dapat diketahui pula |Z hitung| rata-rata produksi rumput laut sebesar -0,116673523 dan |Z tabel| sebesar 1,959963985,. Berdasarkan hasil dari analisis perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa Ho di terima atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata produksi saat terjadinya dan setelah terjadinya Covid-19, hal tersebut dikarenakan nilai |Z hitung| yang lebih kecil daripada |Z tabel|.

Berdasarkan penelitian tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara jumlah rata-rata produksi rumput laut kering saat terjadi dan setelah terjadinya Covid-19, sehingga dapat disimpulkan bahwa Covid-19 tidak berpengaruh nyata terhadap produksi rumput laut kering di Labuhan Kertasari Kecamatan Taliwang KSB.

### **Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Petani Rumput Laut di Labuhan Kertasari Kecamatan Taliwang KSB**

Untuk dapat mengetahui pendapatan yang diperoleh oleh petani rumput laut, dilakukan terlebih dahulu analisis biaya produksi dalam mengelola pengeluaran produksi rumput laut kering.

## Analisis Biaya Produksi Rumput Laut Saat Terjadi dan Setelah Terjadinya Covid-19 di Labuhan Kertasari Kecamatan Taliwang KSB

Analisis biaya produksi bertujuan untuk mengetahui kemampuan petani responden dalam mengelola biaya atau pengeluaran selama proses produksi mulai dari persiapan lahan sampai kepada pemasaran hasil. Analisis biaya produksi juga bertujuan untuk mengetahui jumlah penerimaan dan pendapatan yang didapatkan oleh petani rumput laut. Biaya produksi dalam penelitian ini meliputi biaya variabel dan biaya tetap.

### 1. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan pengeluaran perusahaan dengan jumlah yang dapat berubah-ubah, mengikuti peningkatan dan penurunan penjualan atau kegiatan operasional lainnya. Adapun biaya variabel dalam penelitian usaha budidaya rumput laut ini yaitu, biaya sarana produksi dan biaya tenaga kerja.

#### a. Biaya Sarana Produksi

Biaya sarana produksi merupakan biaya yang melibatkan pengeluaran untuk fasilitas, peralatan, dan infrastruktur yang digunakan dalam proses produksi. Biaya sarana produksi usaha budidaya rumput laut di Labuhan Kertasari Kecamatan Taliwang dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7. Rata-rata Biaya Sarana Produksi Rumput Laut di Labuhan Kertasari Kecamatan Taliwang KSB

No	Sarana Produksi	Saat Covid-19 (Rp)		Setelah Covid-19 (Rp)	
		Luas Garapan (LLG)	Lahan m <sup>2</sup>	Luas Garapan (LLG)	Lahan m <sup>2</sup>
1	Bibit	374.250	834	467.813	1.042
2	Bensin	6.650	15	9.500	21
3	Karung	11.500	26	19.000	42
4	Plastik Es	67.875	151	90.500	202
Total		460.275	1.025	586.813	1.307

Sumber : Data Primer Dioalah, Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.7. rata-rata biaya sarana produksi yang dikeluarkan oleh petani rumput laut saat Covid-19 sebesar Rp. 460.275 per LLG atau Rp. 1.025/m<sup>2</sup>. Sedangkan, rata-rata biaya sarana produksi yang dikeluarkan petani rumput laut setelah Covid-19 sebesar Rp. 586.813/LLG atau Rp. 1.307/m<sup>2</sup>. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa biaya sarana produksi saat terjadinya Covid-19 lebih kecil dibandingkan setelah terjadinya Covid-19. Perbedaan tersebut disebabkan oleh adanya perbedaan pada harga rata-rata bibit, bensin, karung, dan plastik es disaat terjadinya Covid-19 dan setelah terjadinya Covid-19, dimana harga rata-rata ke empat sarana produksi saat terjadinya Covid-19 lebih kecil dibandingkan harga rata-rata sarana produksi setelah terjadinya Covid-19.

Rendahnya rata-rata sarana produksi pada saat Covid-19 disebabkan oleh adanya deflasi, sedangkan pada saat setelah Covid-19 terjadi inflasi atau peningkatan harga barang di Indonesia. Berdasarkan Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2020), pada saat terjadinya Covid-19 Indonesia mengalami deflasi atau suatu periode dimana terjadinya penurunan harga secara umum, sedangkan nilai uang bertambah. Sedangkan deflasi sendiri disebabkan oleh indeks harga konsumen (IHK) yang menurun dan juga disebabkan oleh meningkatnya tingkat pengangguran akibat meningkatnya jumlah pemutusan hubungan kerja (PHK) saat covid-19 terjadi.

b. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mendukung produksi rumput laut di Desa Labuhan Kertasari. Adapun penggunaan tenaga kerja usaha budidaya rumput laut di Labuhan Kertasari Kecamatan Taliwang dapat dilihat pada tabel 4.8. berikut:

Tabel 4.8. Penggunaan Tenaga Kerja Usaha Budidaya Rumput Laut di Labuhan Kertasari Kecamatan Taliwang KSB

No.	Jenis Kegiatan Usahatani	Saat covid-19				Setelah covid-19			
		per Proses Produksi		per m2		per Proses Produksi		per m2	
		Jumlah (HKO)	Nilai (Rp)	Jumlah (HKO)	Nilai (Rp)	Jumlah (HKO)	Nilai (Rp)	Jumlah (HKO)	Nilai (Rp)
1	Tenaga Kerja Dalam Keluarga:								
	Pengikatan Bibit	2,81	55.500	0,01	124	3,04	80.000	0,01	178
	Penanaman	2,08	101.000	0,00	225	2,44	213.750	0,01	476
	Pemanenan	1,73	67.875	0,00	151	1,81	115.000	0,00	256
	Pengeringan	3,19	55.875	0,01	124	3,19	55.875	0,01	124
	Pengepakan	0,46	17.500	0,00	45	0,46	17.500	0,00	39
	Total TKDK	10,26	297.750	0,02	669	10,94	482.125	0,02	1.074
2	Tenaga Kerja Luar Keluarga:								
	Pengikatan Bibit	9,66	183.000	0,02	408	9,66	244.000	0,02	543
	Penanaman	0,21	9.750	0,00	22	0,00	-	0,00	-
	Pemanenan	-	-	-	-	0,23	13.000	0,00	29
	Pengeringan	-	-	-	-	0,00	-	0,00	-
	Pengepakan	0,66	20.000	0,00	45	0,58	17.500	0,00	39
	Total TKLK	10,53	212.750	0,02	474	10,47	274.500	0,02	611
	Tenaga Kerja	20,80	510.500	0,046	1.143	21,41	756.625	0,047	1.685

Sumber : Data Primer Diolah, Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.8. diatas dapat diketahui bahwa total rata-rata penggunaan biaya tenaga kerja saat terjadinya Covid-19 yaitu 20,80 HKO atau Rp.510.500 per luas lahan garapan (LLG) lebih kecil dibandingkan dengan total rata-rata biaya tenaga kerja setelah Covid-19 yaitu 21,41 HKO atau Rp.756.625 per luas lahan garapan (LLG). Perbedaan tiap jumlah hari kerja orang (HKO) pada saat terjadinya Covid-19 dan setelah Covid-19 ini disebabkan oleh berbedanya jumlah tenaga kerja (TK), hari kerja (HK), dan jam kerja (JK) yang digunakan pada kegiatan yang berbeda dalam budidaya rumput laut. Sedangkan perbedaan pada tiap biaya yang dikeluarkan disebabkan oleh perbedaan jumlah tenaga kerja (TK), hari kerja (HK), serta upah per hari kerja saat terjadinya dan setelah terjadinya Covid-19.

Pada tabel 4.8 dapat diketahui pula bahwa rata-rata jumlah hari kerja orang (HKO) saat terjadinya Covid-19 sebesar 0,046 HKO atau senilai Rp.1.143 per m<sup>2</sup>, sedangkan rata-rata jumlah hari kerja (HKO) setelah terjadinya Covid-19 sebesar 0,047 HKO atau senilai Rp.1.685.

2. Biaya Tetap

Biaya tetap pada usaha budidaya rumput laut merupakan biaya yang terjadi pada periode tertentu dengan jumlah yang sama dan tidak bergantung pada hasil produksi rumput laut. Lebih jelasnya biaya tetap yang dikeluarkan pada usaha budidaya rumput laut pada saat sebelum dan saat terjadinya Covid-19 di Labuhan Kertasari Kecamatan Taliwang dapat dilihat pada tabel.4.9.

Tabel 4.9. Rata-rata Biaya Tetap Budidaya Rumput Laut di Labuhan Kertasari Kecamatan Taliwang KSB Saat dan Setelah Terjadinya Covid-19

No	Jenis Biaya Tetap	saat		Setelah	
		per Proses Produksi (Rp)	per m <sup>2</sup> (Rp)	per Proses Produksi (Rp)	per m <sup>2</sup> (Rp)
1	Penyusutan Alat:				
	a. Tali Induk	13.687,50	30,48	15.208,33	33,87
	b. Tali Riis	52.645,83	117,25	61.666,67	137,34
	c. Bambu	37.489,58	83,50	59.375,00	132,24
	d. Perahu	730.000,00	1.625,84	730.000,00	1.625,84
	e. Parang	11.319,44	25,21	11.388,89	25,37
	f. Pisau	2.177,08	4,85	2.677,08	5,96
	g. Alat jemur	84.200,00	187,53	84.200,00	187,53
	g. Palu	3.156,25	7,03	3.239,58	7,22
Total Biaya Tetap		934.675,69	2.081,68	967.755,56	2.155,36

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.9. dapat diketahui bahwa rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani rumput laut saat Covid-19 yaitu sebesar Rp.934.675,69 per luas lahan garapan (LLG) atau Rp.2.081,68 per m<sup>2</sup>, lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani rumput laut setelah terjadinya Covid-19 yaitu sebesar Rp.967.755,56 atau Rp.2.155,36 per m<sup>2</sup>.

Perbedaan pada rata-rata biaya tetap saat terjadinya Covid-19 dan setelah terjadinya Covid-19 ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti, jumlah unit/alat, harga beli alat, serta umur ekonomis dari tiap unit/alat yang digunakan. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa harga beli dari unit/alat pada saat terjadinya Covid-19 lebih sedikit dibandingkan dengan harga beli unit/alat setelah terjadinya Covid-19.

Rata-rata biaya tetap yang rendah saat terjadinya covid-19 dibandingkan setelah Covid-19 disebabkan oleh adanya deflasi pada saat Covid-19 dan adanya inflasi pada saat setelah terjadinya Covid-19. Menurut Kementerian Keuangan Republik Indonesia, diketahui bahwa terjadinya deflasi pada saat terjadinya Covid-19. Sedangkan pada tahun 2022 atau setelah terjadinya Covid-19 menurut Menteri Keuangan, diakui telah terjadinya peningkatan harga kebutuhan pokok dan juga komoditas lainnya.

#### **Analisis Pendapatan Petani Rumput Laut Saat Terjadi dan Setelah Terjadinya Covid-19 di Labuhan Kertasari Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat**

Nilai Produksi/penerimaan adalah produksi yang dikalikan dengan harga jual yang diperoleh petani dari hasil penjualan rumput laut. Sedangkan pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya total yang dikeluarkan oleh pengusaha selama melakukan kegiatan usaha. Adapun pendapatan petani rumput laut lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10. Rata-rata Biaya Penerimaan, Pendapatan, dan Analisis Perbandingan Pedapata Petani Rumput Laut di Labuhan Kertasari Kecamatan Taliwang KSB

No	Uraian	Per luas Lahan Garapan (LLG) (Rp)		Per m <sup>2</sup> (Rp)	
		Saat Covid-19	Setelah Covid-19	Saat Covid-19	Setelah Covid-19
1	Biaya Produksi	1.905.451	2.311.193	4.249	5.147
2	Penerimaan	4.451.525	8.772.000	9.914	19.537
3	Pendapatan	2.546.074	6.460.807	5.664	14.389
Analisis Perbandingan Pendapatan				Keterangan	
1	Z hitung	-19,31577886		Z hitung  >  Ztabel	
2	Z tabel	1,959963985		Ho ditolak	

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.10. dapat diketahui bahwa rata-rata biaya produksi petani rumput laut saat terjadinya Covid-19 sebanyak Rp.1.905.451/LLG atau Rp.4.49/m<sup>2</sup>, sedangkan rata-rata biaya produksi petani rumput laut setelah terjadinya Covid-19 sebanyak Rp.2.311.193/LLG atau Rp.5.147/ m<sup>2</sup>. Penerimaan petani rumput laut saat terjadinya Covid-19 sebanyak Rp.4.451.525/LLG atau Rp.9.914/m<sup>2</sup> , sedangkan rata-rata penerimaan rumput laut setelah terjadinya Covid-19 sebanyak Rp.8.772.000 per luas lahan garapan (LLG) atau Rp. 19.537per m<sup>2</sup>.

Berdasarkan tabel 4.14. dapat diketahui pula rata-rata pendapatan dari hasil usaha budidaya rumput laut. Data menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani rumput laut saat terjadinya Covid-19 sebanyak Rp.2.546.074 per luas lahan garapan (LLG) atau Rp. 5.664/m<sup>2</sup>, lebih sedikit dibandingkan dengan rata-rata pendapatan petani rumput laut setelah terjadinya Covid-19 sebanyak Rp.6.460.807 per luas lahan garapan (LLG) atau Rp. 14.389 per m<sup>2</sup>.

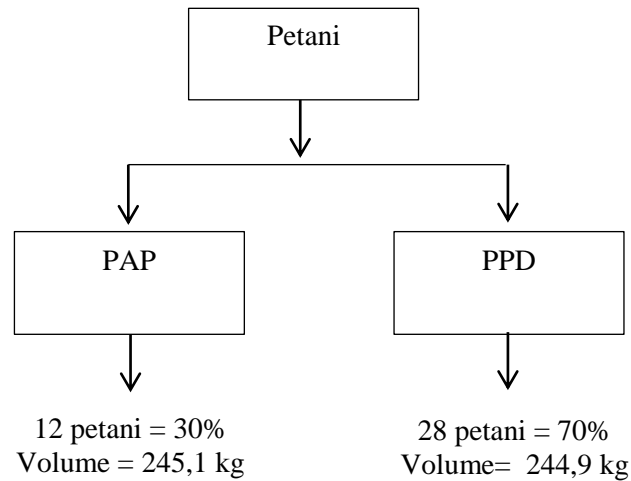
Adanya perbedaan rata-rata penerimaan dan pendapatan petani rumput laut disebabkan oleh adanya perbedaan yang cukup besar dari rata-rata harga jual rumput laut (lampiran 30) antara saat terjadinya Covid-19 sebesar Rp. 14.825 per kg dan setelah terjadinya Covid-19 sebesar Rp. 30.325 per kg. Perbedaan tersebut tak hanya disebabkan harga jual, namun hal tersebut juga disebabkan oleh perbedaan biaya produksi antara saat dan setelah terjadinya Covid-19.

Berdasarkan perbandingan rata-rata pendapatan pada tabel 4.14. dapat diketahui bahwa |Z hitung| senilai -19,31577886 dan |Z tabel| senilai 1,959963985. Dari data tersebut menunjukkan Ho yang ditolak, karena |Z hitung| lebih besar dibandingkan |Z tabel|. Sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata pendapatan saat terjadinya Covid-19 dan setelah Covid-19 atau terdapatnya pengaruh Covid-19 yang signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut di Labuhan Kertasari Kecamatan Taliwang KSB.

#### **Dampak Covid-19 Terhadap Pemasaran Rumput Laut di Labuhan Kertasari Kabupaten Sumbawa Barat NTB**

Pemasaran merupakan pengaliran suatu produk dari produsen menuju konsumen. Berdasarkan dari penjelasan tersebut dikenalah istilah saluran pemasaran. Menurut Kotler

(1996) saluran pemasaran adalah serangkaian organisasi/lembaga yang saling tergantung dan terlibat dalam proses menjadikan suatu produk atau jasa siap untuk digunakan atau dikonsumsi. Berdasarkan informasi dari responden atau petani rumput laut, saluran pemasaran yang dilalui oleh petani rumput laut di Desa Labuhan Kertasari Kecamatan Taliwang pada masa Covid-19 yaitu diantaranya adalah pedagang pengepul desa (PPD) dan pedagang antar pulau (PAP). Proses pemasaran rumput laut oleh petani rumput laut dapat dilihat pada gambar 4.5.



Gambar 4.4. Tujuan Pemasaran Petani Rumput Laut di Desa Labuhan Kertasari Saat Covid-19

Berdasarkan gambar 4.4. diatas dapat diketahui bahwa ada 2 alternatif tempat menjual yang dilakukan petani rumput laut di Desa Labuhan Kertasari Kecamatan Taliwang. Adapun alternatif tempat menjual produk yaitu pedagang pengepul desa (PPD) dengan jumlah 28 petani atau 70% dan dengan volume 244,9 kg dan pedagang antar desa dengan jumlah 12 petani atau 30% dan dengan volume 245,1 kg. Berdasarkan informasi dari responden, rumput laut kering akan dijual ke pedagang antar pulau (PAP) yang berada di pulau Jawa, Bali, dan Surabaya. Adapun sarana transportasi yang digunakan untuk mengirim rumput laut kering ke pedagang antar pulau (PAP) berupa mobil pickup dan truk. Sedangkan sarana transportasi untuk mengangkut rumput laut kering ke pedagang pengepul desa (PPD) berupa motor, mobil pickup, dan truk. Adapun pengiriman rumput laut kering menggunakan truk dapat dilihat pada gambar 4.5. sebagai berikut:



Gambar 4.5. Pengiriman Rumput Laut Menggunakan Sarana Transportasi Truk



Pada saat melakukan pemasaran, diketahui terdapat perbedaan antara harga jual rumput laut kering pada saat terjadinya Covid-19 dengan setelah terjadinya Covid-19. Uraian harga rumput laut kering pada saat terjadinya Covid-19 dan setelah terjadinya Covid-19 dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11. Rata-rata Harga Jual Rumput Laut Kering di Labuhan Kertasari Kecamatan Taliwang KSB

No	Uraian	Saat Covid-19 (Rp)	Setelah Covid-19 (Rp)
1	Harga Jual	14.825	30.325

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Pada tabel 4.11 diatas dapat diketahui rata-rata harga jual rumput laut kering saat terjadinya Covid-19 yaitu Rp.14.825/kg, lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata harga jual rumput laut kering setelah terjadinya Covid-19 yaitu Rp.30.325/kg.

Berdasarkan penelitian di lapangan, menurunnya harga jual rumput laut kering dari harga normal yaitu Rp.20.000 pada saat terjadinya Covid-19 secara tidak langsung disebabkan oleh pembatasan pergerakan/*lockdown* akibat pandemi covid-19. Akibat dari pembatasan sosial, permintaan akan rumput laut kering dan daya beli dari konsumen menjadi menurun, sehingga memicu terjadinya penurunan harga rumput laut di pasar global. Menurut Samawarea (2020), pematokan harga rumput laut kering oleh pembeli lokal umumnya berpatokan pada harga jual dari pembeli dari luar pulau, sehingga apabila tidak adanya pembeli dari luar pulau maka rumput laut hanya akan dibeli oleh pedagang setempat antara Rp.13.500/kg hingga Rp.15.000/kg.

Setelah terjadinya Covid-19 menurut Sekrertaris Dinas Perikanan (2022), harga rumput laut kering mengalami peningkatan drastis menjadi Rp.31.000/kg dari harga normal yaitu Rp.20.000/kg. Hal ini disebabkan dari sudah adanya calon pembeli yang didominasi oleh pengusaha asal Bali dan juga Surabaya.

Adapun kisaran harga antara pedagang pengepul desa (PPD) dengan pedagang antar pulau (PAP) saat terjadinya Covid-19 dan setelah terjadinya Covid-19 dapat dilihat pada tabel 4.16 dan 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12. Kisaran Harga Jual dan Volume Penjualan Rumput Laut Kering Saat Covid-19 tahun 2022

No	Kisaran Harga (Rp)	PPD (orang)	PAP (orang)
1	13.000	11	0
2	14.000	12	0
3	15.000	5	1
4	17.000	0	6
5	18.000	0	5
Jumlah		28	12

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Pada tabel 4.12 dapat diketahui jumlah petani rumput laut pada saat Covid-19 yang menjual rumput laut kering ke pedagang pengepul desa (PPD) sebanyak 28 orang, dengan kisaran harga terbanyak yaitu Rp.14.000/kg sebanyak 12 orang, diikuti oleh harga

Rp.13.000/kg sebanyak 11 orang, dan terakhir harga Rp.15.000/kg sebanyak 5 orang. Sedangkan petani rumput laut yang menjual rumput laut kering ke pedagang antar pulau (PAP) sebanyak 12 orang, dengan kisaran harga terbanyak yaitu Rp.17.000/kg sebanyak 6 orang, diikuti oleh Rp.18.000/kg sebanyak 5 orang, dan terakhir Rp.15.000/kg sebanyak 1 orang.

Tabel 4.13. Kisaran Harga Jual Rumput Laut Kering Setelah Covid-19

No	Kisaran Harga	PPD (orang)	PAP (orang)
1	30000	27	0
2	31000	1	12
Jumlah		28	12

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Pada tabel 4.13 dapat diketahui jumlah petani rumput laut setelah Covid-19 yang menjual rumput laut kering ke pedagang pengepul desa (PPD) sebanyak 28 orang, dengan kisaran harga terbanyak yaitu Rp.30.000/kg sebanyak 27 orang, diikuti oleh harga Rp.31.000/kg sebanyak 1 orang. Sedangkan petani rumput laut yang menjual rumput laut kering ke pedagang antar pulau (PAP) sebanyak 12 orang, dengan kisaran harga yaitu Rp.31.000/kg sebanyak 12 orang.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata-rata produksi rumput laut saat terjadinya Covid-19 yaitu 290 kg per luas lahan garapan (LLG) atau 0,645/m<sup>2</sup>, sedangkan rata-rata produksi rumput laut setelah terjadinya Covid-19 yaitu 288 kg per luas lahan garapan (LLG) atau 0,642/m<sup>2</sup>. Dengan hasil analisis perbandingan dengan Z-test yaitu Ho diterima.
2. Rata-rata pendapatan petani rumput laut saat terjadinya Covid-19 sebanyak Rp.2.546.074 per luas lahan garapan (LLG) atau Rp. 5.664/m<sup>2</sup>, sedangkan setelah terjadinya Covid-19 rata-rata pendapatan petani sebanyak Rp.6.460.807 per luas lahan garapan (LLG) atau Rp. 14.389 per m<sup>2</sup>. Dengan hasil analisis perbandingan dengan Z-test yaitu Ho ditolak.
3. Terdapat 2 Alternatif tempat menjual rumput laut kering oleh petani saat terjadi Covid-19 yaitu pedagang pengepul desa (PPD) dengan jumlah 28 petani atau 70% dengan volume 244,9 kg dan pedagang antar desa dengan jumlah 12 petani atau 30% dan dengan volume 245,1 kg. Dengan rata-rata harga jual rumput laut kering saat terjadinya Covid-19 yaitu Rp.14.825/kg, lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata harga jual rumput laut kering setelah terjadinya Covid-19 yaitu Rp.30.325/kg.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian saran yang dapat diberikan pada hasil penelitian ini adalah :

1. Diharapkan kepada petani rumput laut untuk meningkatkan nilai tambah atau menghasilkan produk lainnya dari rumput laut sehingga dapat meningkatkan nilai jual yang lebih tinggi dan apabila terjadinya pandemi maka harga produk akan tetap stabil
2. Diharapkan agar petani rumput laut memiliki ikatan kerjasama dengan pedagang pengepul agar harga jual rumput laut kering tetap stabil disaat terjadinya pandemi di kemudian hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggadireja, J. T., Zatnika, A., Purwoto, H., dan Sri, I. 2006. *Rumput Laut: Pembudidayaan, Pengolahan dan Pemasaran Komoditas Perikanan Potensial*. Cetakan 2. Penerbit Penebar Swadaya. Jakarta. 148 pp
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta : Jakarta. 1
- Aslan M. 1998. *Budidaya Rumput Laut*. Yogyakarta : Kanisius
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Kecamatan Taliwang dalam Angka 2021*. Diambil kembali dari bps.co.id : <https://sumbawabaratkab.bps.co.id/publication/2021/09/27/468dc11c7f50ef30631d6190/kecamatan-taliwang-dalam-angka-2021.html>
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Kabupaten Sumbawa Barat dalam Angka 2022*. Diambil kembali dari bps.co.id : <https://sumbawabaratkab.bps.go.id/publication/2022/02/25/bc4939e710b3e7b5394cd7d/kabupaten-sumbawa-barat-dalam-angka-2022.html>
- Bagoes, Mantra, Ida. 2003. *Demografi Umum*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Buchholz CM, Krause G, Buck BH. 2012. *Seaweed and man*. In: C Wiencke, K Bischof, eds. *Seaweed biology: new insights into ecophysiology, ecology and utilization*. Berlin, Germany: Springer, 471– 493.
- Dahl dan Hammond. 1975. *Ekonomi Umum*. Media Raya. Jakarta.
- Hanafiah dan Saefuddin. 2006. *Pemasaran Rumput Laut*. Universitas Indonesia: Jakarta.
- Hanafie Rita. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta. C.V Andi Offset.
- Huang C, Wang Y, et al. *Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China*. Lancet. moshers2020;395(10223):497-506.
- Kartasapoetra. 1986. *Marketing Produk Pertanian dan Industri*. Jakarta: Bina Aksara.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Info Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI*. Available from: <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/> [18 Agustus 2021]
- Kotler. 1996. *Saluran Pemasaran*. Jakarta: Prenhallindo
- Mantra. 2004. *Umum Produktif Bagi Petani*. Jakarta: LP3ES
- Moshers. 1968. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Jakarta: Jayaguna
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.
- Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Parentrengi, Andi. Rachman Syah., dan Emma Suryati. (2012). *Budidaya Rumput Laut Penghasil Karaginan(KaraginoFit)*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kelautan dan Perikanan Kementrian Kelautan dan Perikanan.
- Poncomulyo. T., Herti Maryani. dan Lusi Kristiani. 2006. *Budidaya dan Pengolahan Rumput Laut*. Surabaya : Agro Media Pustaka
- Rahim dan Diah. 2007. *Ekonomika Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Ren L-L, Wang Y-M, et al. 2020. *Identification of a novel coronavirus causing severe pneumonia in human: a descriptive study*. Chin Med J.
- Rothan HA, Byraredy SN. 2020. *The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease (COVID-19) outbreak*. J Autoimmun.
- Soekartawi, 1993. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Teori dan aplikasinya.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sudiyono. 2001. *Pemasaran Pertanian*. Universitas Muhamadiyah. Malang.
- Sudjana, 2005. *Metoda statistik*. Bandung: Tarsito
- Sukirno. 2006. *Ekonomi Pemangunan Proses Masalah dan Dasar Kebijakan*. Cetakan ketiga. Penerbit kencana Jakarta.
- Suratiah, Ken. 2019. *Ilmu Usahatani*. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Syafiuddin. 2013. *Ekonomi Mikro Pengantar. Edisi Pertama*. Makassar: Kretakupa Print.
- Tjiptono. 2008. *Fungsi Pemasaran*. Pustaka Raya. Bandung.
- World Health Organization. 2020. *Coronavirus disease 2019 (COVID-19) Situation Report – 70*. WHO. [https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200330-sitrep-70-Covid-19.pdf?sfvrsn=7e0fe3f8\\_2](https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200330-sitrep-70-Covid-19.pdf?sfvrsn=7e0fe3f8_2). [ 15 Agustus 2021]